

## BAB 1

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) semakin bertambah. Menurut data WHO penderita HIV di seluruh dunia sebanyak 36,9 juta pada akhir 2014 lalu, dan 2,6 juta diantaranya merupakan anak-anak. Insiden global diperkirakan 2 juta pada tahun 2014 (WHO, 2014). Asia memiliki 8,5 juta orang menderita HIV pada tahun 2006 (Kemenkes RI, 2006). Jumlah kumulatif penderita HIV dari tahun 1987 sampai September 2014 sebanyak 150.296 orang, sedangkan total kumulatif kasus AIDS sebanyak 55.799 orang (Kemenkes RI, 2014). Insiden kasus baru HIV di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 29.037 kasus, dan AIDS sebanyak 5.608 (Kemenkes RI, 2013).

Penularan HIV dapat melalui 3 jalur transmisi utama yakni melalui mukosa genital, transmisi peredaran darah melalui jarum suntik dan transmisi vertikal ibu ke janin (Merati, 2009). Ada beberapa faktor risiko penularan HIV. Pertama, hubungan seksual tanpa pelindung, terutama pada hubungan seks melalui anal. Kedua, orang sering berganti pasangan seksual. Ketiga, menerima donor darah. Keempat, penularan dari ibu ke janin (*maternal HIV infection*). Kelima, penggunaan jarum suntik bersama-sama. Serta keenam, kontak mukosa dengan darah yang terinfeksi atau tertusuk jarum suntik bekas atau disebut juga iatrogenik (Bannet, 2015).

Di masyarakat ada populasi kunci penularan HIV. Populasi kunci merupakan populasi yang sangat berisiko menularkan dan tertular HIV. Populasi tersebut antara lain laki-laki yang berhubungan seksual dengan

sesama jenis (*gay*), orang-orang di penjara ataupun tempat tertutup lain, pemakai obat-obatan secara suntik (misal: narkoba), PSK, dan transgender (WHO, 2015).

Laporan situasi HIV & AIDS di Indonesia tahun 2013 oleh Kementerian Kesehatan RI; kelompok terbanyak menurut faktor risiko adalah Heteroseksual 52%, laki-laki seks laki-laki 14,3% , pengguna jarum suntik narkoba 6,6% dan sisanya adalah faktor risiko lain. Selain itu menurut kelompok usia , usia dengan jumlah infeksi HIV terbanyak adalah 25-49 tahun yakni 70,4% , disusul oleh usia 20-24 tahun sebanyak 16,4% (Kemenkes RI, 2013).

Beberapa referensi dari luar negeri menyebutkan keterkaitan faktor risiko terhadap suatu kelompok usia. Diketahui bahwa sebanyak 90% kasus HIV pada anak di bawah usia 13 tahun terjadi karena proses penularan selama periode perinatal oleh ibu penderita HIV/AIDS (Corbett et al, 2008; Chetty, 2012; WHO, 2012). Data di Amerika menyebutkan bahwa faktor risiko yang berkaitan dengan kelompok usia  $\geq 50$  tahun adalah Homoseksual dan Bisexual (Power, 2010). Dari literatur dalam negeri masih sedikit ditemukan hubungan antara usia dengan faktor risiko.

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, dan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2005). Perilaku sendiri mempengaruhi faktor risiko HIV yang didapatkan oleh setiap individu. Selain itu perilaku yang berkembang pada setiap tingkatan usia berbeda satu sama lain. Penyuluhan yang baik harus tepat kepada sasaran (Kemenkes RI, 2011), salah satunya tepat sasaran usia yang diberi penyuluhan.

HIV/AIDS merupakan salah satu target MDG's, tepatnya poin ke 6. Targetnya adalah menurunkan angka insiden HIV. Upaya pencegahan dengan metode penyuluhan telah banyak dilakukan. Di populasi kunci seperti di lapas telah dilakukan KIE (penyuluhan) dilaksanakan oleh 148 Lapas/Rutan/Bapas dari seluruh Lapas yang ada di Indonesia (Kemenkes RI, 2013). Selain itu di sekolah-sekolah juga telah dilaksanakan penyuluhan mengenai HIV, seperti salah satu penyuluhan oleh Bakara tahun 2014 yang sekaligus meneliti efek penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa (Bakara, 2014). Namun upaya pencegahan tersebut belum menurunkan angka penularan HIV/AIDS di Indonesia secara signifikan.

Dari kumpulan literatur di atas peneliti dapat dilihat bahwa penderita HIV masih terus bertambah meskipun penyuluhan mengenai HIV terus dilakukan. Hal ini dapat disebabkan sifat penyuluhan yang masih umum, dan belum spesifik kepada faktor risiko yang berhubungan kelompok usia yang diberi penyuluhan oleh karena terbatasnya penelitian dan data yang berhubungan mengenai faktor risiko HIV pada setiap kelompok usia dalam hal ini khususnya di negara Indonesia. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian "Hubungan Usia dengan Faktor Risiko HIV pada Pasien HIV Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr Saiful Anwar Malang".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan yang dicari adalah:

Apa saja faktor risiko yang memiliki hubungan pada tiap-tiap kelompok usia?

## **1.3 Tujuan**

Mengetahui faktor risiko yang memiliki hubungan pada tiap-tiap kelompok usia.

## 1.4 Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi:

### 1.4.1 Manfaat akademis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya ilmu epidemiologi tentang hubungan faktor risiko dengan kelompok usia tertentu.

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### a. Program Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi tentang faktor risiko pada setiap kelompok umur sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam membuat perencanaan serta pengambilan keputusan dalam penanggulangan dan pencegahan penyebaran HIV.

#### b. Masyarakat

Sebagai pedoman informasi serta motivasi bagi masyarakat dalam berpartisipasi melakukan pencegahan terhadap penularan HIV.